

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Alimin

aliminayyubi1962@gmail.com

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

ABSTRAK

Ada hubungan antara proses dan pendidikan yang bermutu. Agar proses tersebut tidak salah arah, mutu atau dalam arti hasil output harus dirumuskan oleh sekolah terlebih dahulu, dan memiliki tujuan jelas yang ingin dicapai setiap tahun dalam jangka waktu tertentu. Berbagai input dan proses selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai. Sekolah harus mampu menerima nilai-nilai politik, budaya, moral, adat, ajaran agama, ataupun nilai-nilai lainnya yang dikehendaki. Proses perebutan pengaruh tersebut dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga sosial masyarakat, termasuk lembaga pendidikan melalui proses pendidikan dan pembelajaran sebagai inti bisnisnya. Pada proses pendidikan dan pembelajaran itulah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati. Sekolah hanyalah salah satu dari subsistem pendidikan lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan.

Kata kunci: Manajemen, Mutu, Pendidikan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal sangat penting di era teknologi yang semakin berkembang. Pendidikan menjadi penentu dalam menumbuhkan pola pikir pendidikan, kreatifitas serta perubahan sikap yang lebih baik. Pendidikan di harapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga mampu berperan sebagai penopang pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah Pengaruh Motivasi Guru terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan. Guru memiliki andil utama dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan. Motivasi guru dalam mengatur peningkatan manajemen mutu pendidikan sangat di perlukan, agar menciptakan pendidikan yang lebih baik.

Guru sebagai ujung tombak yang berada di garis terdepan yang berhadapan langsung dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien, baik itu kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru. Semuanya menuntut agar pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara profesional. Perbedaan individu yang satu dengan yang lainnya selain terletak pada kemampuan dalam bekerja juga tergantung motivasinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Guru-guru di MI Hidayatul Mubtadi'in ini tidak seluruhnya mempunyai motivasi dan kinerja yang tinggi.¹ Sebagian besar guru bekerja hanya untuk memenuhi kewajibannya, tanpa memiliki motivasi kuat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Tampak dalam tampilan kinerjanya, masih kurangnya kedisiplinan dan kreativitas guru, misalnya keengganan untuk memperluas pengetahuan dan menerapkan inovasi pembelajaran.

Sementara itu, guru yang mengajar di beberapa sekolah/madrasah, tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan pengajaran berkualitas dan proses pembelajaran, hal ini dapat disebabkan karena kelelahan sehingga guru tidak memiliki waktu untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan memiliki inisiatif secara professional. Mengingat kesejahteraan guru yang belum terealisasi membuat guru mencari pekerjaan diluar sekolah seperti usaha kecil-kecilan, jual beli rumah, tanah, sepeda motor, mobil dan jual beli bisnis online lainnya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Semua ini dilakukan agar mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan dan mampu menghadapi kondisi hidup yang mereka alami. Situasi ini dapat mengakibatkan guru tidak dapat bekerja secara professional karena mereka dikejar waktu untuk mencari penghasilan tambahan guna dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru seharusnya melakukan dengan motivasi dan niat yang tulus dalam menjalankan tugas kesehariannya untuk mendapatkan keridaan Allah swt. Dalam sebuah hadis, nabi saw. bersabda:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
 وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.))

Artinya : Dari Amiril Mu'min Abu Hafsh Umar Bin Khottab Radiyallahu Anhu Bin Abdil Uzza Birru' ya Bin Abdullah Bin Qurth Bin Rozzah Bin Adi Bin Qa'ab Bin Lu'an Bin Galif Bin Al-Quraisiyyi al-Adawiyyi. Beliau berkata saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda sesungguhnya amalnya itu tergantung niatnya dan sesungguhnya amalnya itu tergantung apa yang diniatkannya. (HR. Bukhari dan Muslim)²

¹ Observasi tanggal 15 Desember 2020

² HR. Bukhari [Kitab Bad'i al-Wahyi, hadits no. 1, Kitab al-Aiman wa an-Nudzur, hadits no. 6689] dan Muslim [Kitab al-Imarah, hadits no. 1907]

Hadis ini merupakan inti ajaran islam, karena perbuatan manusia terdiri dari perbuatan hati, lidah/lisan dan anggota badan, sedangkan niat adalah salah satu dari ketiganya, yaitu memberikan motivasi dan semangat dengan niat untuk keberhasilan bersama, keikhlasan seorang guru dapat memotivasi dirinya karena timbul dari diri sendiri sehingga menimbulkan keinginan yang mendalam untuk mencapai suatu tujuan tertentu, apapun rintangan yang harus diatasinya. Pemikiran dan tindakan yang positif bersama dengan keinginan yang kuat, dan melekat dari seorang guru dapat mengarahkan pada arah tujuan suatu tindakan.

Motivasi sangat penting diberikan dalam meningkatkan kinerja, Siagian mengatakan bahwa motivasi adalah daya dorong yang dapat mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela mengarahkan kemampuannya berupa keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.³

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi guru sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan. Tidak jarang didapati guru yang tidak memiliki gairah dan semangat dalam menjalankan tugasnya. Berbagai masalah yang dihadapi baik dari rumah dan keluarganya maupun yang berkaitan dengan tugas dan beban kerja yang terlalu berat seringkali menjadi alasan klasik. Tidak jarang didapati seorang guru hanya sekedar melaksanakan tugas demi mendapatkan gaji saja. Jadi mendidik bukan merupakan panggilan hati. Dia bekerja tanpa semangat, tanpa inisiatif, tanpa tujuan dan tanpa target yang jelas. Namun, mutu pendidikan tetap menjadi tuntutan yang mau tidak mau harus dipenuhi. Sejauh ini, mutu pendidikan sementara hanya dilihat dari peringkat kelulusan dan banyaknya prestasi yang diraih oleh suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan output yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam mewujudkan pendidikan bermutu, dituntut untuk melaksanakan program mutu yang terfokus pada upaya

³Ifni Oktiani, "Kreatifitas guru dalam memotivasi belajar pesertadidik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, (november 2017), hal. 218.

peningkatan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di sekolah.⁴ Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan, materi ajar, mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.⁵ Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih juga mewarnai kebutuhan pendidikan, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu menyerap dan memanfaatkan berbagai informasi.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan sarana prasarana serta perbaikan dalam meningkatkan manajemen sekolah.

A. Teori tentang Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Mutu pendidikan

Manajemen mutu pendidikan terdiri dari kata manajemen, mutu dan pendidikan.

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manager*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola, dalam bahasa Arab manajemen berasal dari kata “*nazama* artinya menata, *an-nizhaam*; *at-tazhiim* artinya kegiatan yang menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia dapat mengatur, menata hal-hal di sekitarnya sehingga selaras dengan yang lainnya.”⁶

Secara semantis, kata *manajemen* yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan,

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 175-180.

⁵ Sutrisno dan Muhammad Rusdi, “Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi”, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 3, No. 1, (September 2007), hal. 25.

⁶ Muhammad Abdul Jawad, *Menjadi Manajemen Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), Cet. Ke-1, hal. 118.

melaksanakan dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berulang-ulang dengan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiere* yang berarti mengerjakan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.⁷

Selain itu, Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat tercapai sesuai rencana, sedangkan efisien berarti tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.⁸

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan mengawasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen harus dilakukan secara efektif, bekerja dengan benar (berorientasi pada input-output), dan efisien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk mencapai tujuan).⁹

Dari beberapa pengertian manajemen diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

MUTU

Secara etimologis, mutu berasal dari bahasa latin, *qualis*, yang artinya *what kind of*. Mutu menurut Arcaro berpendapat bahwa mutu adalah “suatu proses terstruktur untuk meningkatkan produk yang dihasilkan.” Bogue & Saunders menganggap bahwa mutu adalah “kesesuaian untuk mencapai misi dan tujuan ketika integritas, akuntabilitas, dan standar diterima oleh publik.”¹⁰

⁷ Didin kurniadin& Imam Machali, *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 23.

⁸Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012), hal. 10.

⁹ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 2.

¹⁰ Oding Supriadi, *Manajemen Mutu terpadu di bidang pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang pressindo, 2012), hal. 86.

Jika dicermati, pengertian mutu menurut Arcaro menekankan pada proses menghasilkan sesuatu yang diharapkan; sedangkan mutu menurut Bogue & saunders lebih menekankan karakteristik hasil. Meskipun berbicara tentang mutu sangat mudah dikaitkan dengan standar, namun bukan berarti sesuatu yang bermutu adalah seragam. Namun juga tidak berarti bahwa mutu pendidikan dapat ditentukan semauanya. Mutu terkait erat dengan mandat yang diberikan oleh masyarakat, mutu harus dapat dipertanggungjawabkan, mutu harus konsisten dengan isi dan tujuan.

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan (*satisfaction*) dan melebihi keinginan dan kebutuhan pelanggan atau sesuai persepsi (*quality in perception*). Feigenbaum juga mengatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Dengan demikian suatu produk dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.¹¹

Dari beberapa pengertian mutu diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian mutu adalah suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan produk yang dihasilkan menjadi sesuatu yang diharapkan.

PENDIDIKAN

Secara umum pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas dan secara sempit. Pengertian pendidikan secara luas adalah kehidupan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi kehidupan yang mempengaruhi perkembangan individu. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pendidikan dimulai sejak manusia berada di bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan.

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diberikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang ingin diberikan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai

¹¹ Mu'alimin, *Menjadi sekolah unggul*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), hal. 62.

kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh akan hubungan dan tugas sosial.

Selain pengertian pendidikan sebagaimana tersebut, terdapat beberapa pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh para tokoh, diantaranya adalah: Langeveld, pendidikan adalah segala upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang ditujukan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, siklus kehidupan sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹²

Begitu juga dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang diberikan kepada anak untuk mempengaruhi perkembangan individu dalam mengembangkan potensinya yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik.

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Management* (TQM). Penerapan konsep manajemen mutu TQM dalam pendidikan ditekankan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan

¹² Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 114.

¹³ Munir Yusuf, *Pengantar Pendidikan*, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 10.

perangkat praktis bagi setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu-TQM menekankan dua konsep utama. Di satu sisi, sebagai filosofi perbaikan terus menerus (*continous improvement*) dan di sisi lain, berkaitan dengan alat dan teknik seperti “*brainstorming*” dan “*force field analysis*” (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk memperbaiki kualitas dalam tindakan manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.¹⁴

Dari beberapa pengertian manajemen mutu pendidikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian manajemen mutu pendidikan adalah Suatu proses yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas yang dapat memberikan perangkat praktis setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan untuk saat ini dan masa yang akan datang.

2. Ruanglingkup Manajemen mutu pendidikan

Pemerintah telah menetapkan peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini tertuang dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yakni “standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”¹⁵ Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 dalam pasal 3 dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan ini disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.¹⁶

¹⁴ Sallis Edward, *Total Quality Management ini Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), Cet. IV, hal. 73.

¹⁵ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 4.

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021, pasal 3.

Ruang lingkup standar nasional pendidikan meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dari ruang lingkup Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi kelulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kelulusan peserta didik pada lembaga pendidikan.¹⁷ Mutu pendidikan ditentukan dan diukur dengan mutu lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, dan mutu lembaga pendidikan juga dinilai dari kualitas lulusan yang dihasilkannya.
- b. Standar isi adalah kriteria minimal yang meliputi cakupan materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan dan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁸
- c. Standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.¹⁹
 - a) Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah hasil pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dari suatu unit pembelajaran. Dengan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh pendidik.²⁰

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 4.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 8.

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 10.

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 11.

- b) Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memiliki ruang yang cukup bagi siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri berdasarkan dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi.²¹
- c) Penilaian pembelajaran merupakan penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.²²

Proses pendidikan merupakan kunci berlangsungnya proses belajar, dimana program pendidikan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang tidak lancar dan tidak baik di beberapa sekolah, menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Mutu proses pembelajaran sangat tergantung pada berbagai aspek, khususnya guru dan suasana pembelajaran.

- d. Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal yang terkait dengan mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Mekanisme adalah tata cara dalam melakukan penilaian yang meliputi: perumusan tujuan penilaian, pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif dan edukatif. Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan oleh pendidik. Penilaian hasil belajar peserta didik berupa penilaian formatif dan penilaian sumatif.
 - a) Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
 - b) Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah dimaksudkan untuk menilai pencapaian prestasi akademik siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.
- e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - a) Standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki seorang pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai panutan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik.

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 12.

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 13.

Kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²³

- b) Standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. kompetensi tenaga kependidikan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan selain pendidik jumlah dan jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan dan penyelenggaraan di satuan pendidikan.²⁴
- f. Standar sarana prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.
- Standar sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip: menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan dan efektif; menjamin keamanan, kesehatan dan keselamatan; ramah terhadap penyandang disabilitas dan ramah terhadap kelestarian lingkungan. Sarana dan prasarana harus tersedia pada satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²⁵
- g. Standar Pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif.²⁶
- a) Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan. perencanaan kegiatan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja jangka pendek dan rencana kerja jangka menengah. Rencana kerja jangka

²³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 20.

²⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 23.

²⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 25.

²⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 27.

pendek merupakan rencana kerja tahunan sebagai penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan. sedangkan rencana kerja jangka menengah merupakan perencanaan kegiatan pendidikan yang disusun untuk periode 4 (empat) tahun.²⁷

- b) Pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan tindakan untuk menggerakkan dan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan²⁸
- c) Pengawasan kegiatan pendidikan merupakan kegiatan pemantau, supervisi, serta evaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Pengawasan kegiatan pendidikan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang transparan dan akuntabel serta peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan. Pengawasan kegiatan pendidikan dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan, pemimpin perguruan tinggi, komite sekolah/madrasah, pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²⁹
- h. Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investas meliputi komponen biaya investasi lahan, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Sedangkan biaya operasional meliputi komponen biaya personalia dan nonpersonalia.³⁰

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan

a. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Penerapan konsep manajemen mutu dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut :³¹

- a. Pemeliharaan dan peningkatan mutu yang berkelanjutan dilaksanakan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan stakeholders. Pencapaian ini membutuhkan

²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 28.

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 29.

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 30.

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 tahun 2021 pasal 32.

³¹ [https://www.academia.edu/10528085/Manajemen Mutu Pendidikan](https://www.academia.edu/10528085/Manajemen_Mutu_Pendidikan). diakses pada jum'at 11 juni 2021. Jam 09.30.

manajemen yang efektif agar tujuan tidak mengecewakan pelanggan atau masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam mewujudkan keinginan stakeholders.

- b. Mengumpulkan umpan balik agar konsep manajemen ini dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial Ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografis.
- c. Meningkatkan kesadaran bahwa peningkatan mutu manajemen merupakan tanggung jawab semua sektor masyarakat dengan penekanan pada peningkatan mutu yang berkesinambungan di semua tingkatan lembaga pendidikan.

Membangun manajemen mutu pendidikan harus menjadi agenda dan kerja nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan visi dan misi baru. Di lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan dapat dilihat secara sederhana dari pencapaian hasil ujian atau dari cara alumni lembaga pendidikan tersebut dapat menerapkan perolehan ilmu pengetahuannya atau dengan kata lain mereka dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuannya yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan

Dalam manajemen tradisional secara umum terdapat tiga fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, bagi Juran ketiga fungsi tersebut adalah (1) Perencanaan mutu (*Quality Planning*), (2) Pengendalian Mutu (*Quality Control*) dan (3) Perbaikan mutu (*Quality Improvement*). Konsep trilogi juran (*The Juran Trilogy*) merupakan inti dari fungsi manajerial.³²

Konsep Trilogi Juran adalah Proses tiga tahapan dalam peningkatan mutu.

Tahap *Quality Planning*, mencakup pengembangan produk, sistem dan proses yang diperlukan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langkah yang diperlukan adalah (a) menentukan siapa yang akan menjadi pelanggan; (b) mengidentifikasi kebutuhan pelanggan; (c) mengembangkan produk dengan fitur yang dapat memenuhi kebutuhan

³² Mu'alimin, *Menjadi sekolah unggul*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), hal. 78.

pelanggan; (d) mengembangkan sistem proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut;

Tahap *Quality Control* dimana pengendalian mutu mengikuti langkah-langkah berikut: (a) menilai kinerja kualitas; (b) membandingkan kinerja dengan tujuan; (c) bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.

Tahap *Quality Improvement* yaitu harus dilaksanakan secara *on going* dan terus menerus dengan langkah sebagai berikut: (a) mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melaksanakan kualitas tahunan; (b) mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan melaksanakan proyek perbaikan; (c) membentuk tim proyek yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan proyek pembangunan; (d) memberi tim apa yang dibutuhkan untuk mendiagnosis masalah guna mengidentifikasi sumber penyebab utama, memberikan solusi, dan menerapkan langkah-langkah pengendalian yang akan mempertahankan profitabilitas.³³

4. Indikator Manajemen Mutu Pendidikan

Menurut Nurhasan dalam Umiarso ada 5 aspek yang bisa dijadikan standar untuk menilai mutu pendidikan di sekolah. Kelima aspek tersebut adalah: (1) Hasil akhir pendidikan, (2) Hasil langsung pendidikan, (3) Proses pendidikan, (4) instrumen input, dan (5) raw input dan lingkungan.³⁴

a. Hasil akhir pendidikan

Hasil akhir pendidikan adalah hasil yang dicapai sekolah pada setiap periode tertentu setiap semester, setahun, 5 tahun dan seterusnya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Misalnya: ulangan umum, ulangan akhir. atau bisa juga prestasi dibidang lain. Misalnya: olahraga atau seni. Bahkan keberhasilan akademik sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dll.

b. Hasil langsung pendidikan

Hasil langsung pendidikan digunakan sebagai titik tolak untuk mengukur mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. hasil langsung pendidikan ini dapat berupa tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala penilaian/sikap.

c. Proses pendidikan

³³Ibid., hal. 79.

³⁴Arbangi, dakir, & umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 90.

Dalam proses pendidikan yang bermutu ada berbagai input. Seperti bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotor), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang mendukung.

Ada hubungan antara proses dan pendidikan yang bermutu. Agar proses tersebut tidak salah arah, mutu atau dalam arti hasil output harus dirumuskan oleh sekolah terlebih dahulu, dan memiliki tujuan jelas yang ingin dicapai setiap tahun dalam jangka waktu tertentu. Berbagai input dan proses selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai.

d. Instrumen input

Instrumental input adalah alat untuk berinteraksi dengan *raw* input (siswa) seperti guru yang harus memiliki komitmen dan kesadaran yang tinggi, komprehensif untuk berubah dan menginginkan perubahan untuk maju dengan menguasai ajaran dan metode mengajar yang tepat, berkreasi dengan ide dan gagasan yang baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kinerja dan disiplin diri yang baik, dan memiliki sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Pada saat ini sarana dan prasarana pembelajaran harus tersedia dalam kondisi yang layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan, alat peraga dan media belajar disiapkan sesuai kebutuhan. Biaya pendidikan berdasarkan sumber dana, budgeting kontrol dengan pembukuan yang jelas, kurikulum yang memuat materi pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik, fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Metode pengajaran harus bervariasi dan sesuai dengan situasi yang berarti bahwa guru harus menguasai berbagai metode.

e. Raw input dan lingkungan

Raw input yaitu peserta didik itu sendiri. Peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Memang, suatu tindakan atau perbuatan mendidik yang dilakukan hanya untuk mengarahkan siswa menuju tujuan pendidikan yang kita inginkan.³⁵Jadi, Raw input adalah kualitas yang akan diikuti siswa dalam proses pendidikan.

³⁵Rahmat Hidayat, & Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, teori dan aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 27.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup maupun peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus ditetapkan sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab tertentu yang menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut³⁶

Dari kelima aspek tersebut dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dilihat dari sisi standar nasional kelima aspek indikator mutu tersebut mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yaitu aspek hasil akhir dan hasil langsung pendidikan merupakan pelaksanaan dari standar penilaian dan standar kompetensi lulusan (SKL), sedangkan aspek proses pendidikan merupakan pelaksanaan dari standar isi, standar proses dan standar sarana prasarana. Instrumen input merupakan pelaksanaan dari standar pembiayaan dan standar pengelolaan. Sedangkan *raw* input dan lingkungan merupakan pelaksanaan dari standar proses.

5. Syarat yang harus di penuhi dalam manajemen mutu pendidikan

Dalam menerapkan TQM di sekolah, juga perlu memenuhi persyaratan yang berlaku yaitu:

- a. Sekolah harus terus menerus meningkatkan mutu produk (output) untuk memuaskan para pelanggan baik internal maupun eksternal.
- b. Memberikan kepuasan kepada warga sekolah, komite sekolah, dan kepada para penyumbang dana pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Memiliki wawasan jauh kedepan.
- d. Fokus utama ditujukan pada proses, kemudian hasil.
- e. Menciptakan kondisi di mana setiap warga sekolah berpartisipasi aktif dalam menciptakan keunggulan mutu.
- f. Menciptakan kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan dan secara aktif memotivasi warga sekolah dengan cara tidak otoriter, untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi munculnya ide-ide baru.
- g. Rela memberikan ganjaran, pengakuan bagi yang sukses serta mudah memberikan maaf orang yang tidak berhasil/melakukan kesalahan.

³⁶ Ibid., hal. 29.

- h. Setiap keputusan harus didasarkan pada data, baru berdasarkan pengalaman/ pendapat.
- i. Setiap langkah kegiatan harus selalu diukur dengan jelas, sehingga pengawasan lebih mudah.
- j. Program pendidikan dan pelatihan harus menjadi rangkaian utama dalam upaya peningkatan mutu.

6. Faktor yang mempengaruhi manajemen mutu pendidikan

Secara makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, antara lain faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium dan di situasi belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan terkini dan modern, metode evaluasi pendidikan yang sesuai, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. adanya standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional juga sangat penting, antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.³⁷

Secara mikro atau secara sempit dan spesifik, faktor dominan yang mempengaruhi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap mutu pendidikan adalah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai profesi harus profesional dalam memenuhi tugas pendidikan dan pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dipercayakan kepadanya.

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pengajar dan pelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang berasal dari faktor guru dan siswa. Faktor eksternal tersebut berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.³⁸

³⁷ Abdul Hadis dan nurhayati B., *Manajemen mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

³⁸ *Ibid.*, hal. 100.

Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor psikologis guru dan siswa, seperti faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi dan faktor psikologis lainnya. Faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa ialah semua faktor-faktor yang berhubungan dengan panca indera atau fisik guru dan siswa, yaitu kesehatan yang baik (normal) atau buruk (tidak normal). Sedangkan faktor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan komunikasi dan interaksi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.

Semua faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan di kelas ingin berhasil dengan baik. Dalam hal ini motivasi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah. Motivasi guru merupakan faktor yang mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional. Menurut Uno, Motivasi guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilakunya dapat diarahkan pada upaya nyata menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Fahmi, guru harus termotivasi untuk bekerja agar siap dan mau menyalurkan segala kemampuannya dalam bentuk keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, agar proses pembelajaran menjadi produktif menghasilkan sesuatu yang memuaskan, guru harus meningkatkan kinerjanya, dan untuk itu harus didukung oleh kesejahteraan yang memadai dan motivasi kerja yang tinggi.³⁹

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa motivasi guru merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi manajemen mutu pendidikan, dikarenakan motivasi guru merupakan upaya guru dalam mendorong dirinya atas kemauan dalam dirinya maupun dari luar untuk mengarahkan segala potensi guru terhadap kemampuan, keahlian, keterampilan, tenaga dan waktu untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁹Kristiawan, muhammad,. "Pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru", *Jurnal Manajemen pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2019), hal. 28.

KESIMPULAN

Standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki seorang pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai panutan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. kompetensi tenaga kependidikan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan selain pendidik jumlah dan jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan dan penyelenggaraan di satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- qomaruddin, [Analisis Pemikiran Antonio Gramsci tentang Hegemoni Menurut Konsep Pendidikan Islam](http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2994), *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 15 No. 1 (2017): June*, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2994>
- Qomaruddin, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 18 No. 1 (2020): Juni*, " [PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI NAHDLLOTUL ULAMA TERHADAP PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH .TEBUWUNG DUKUN GRESIK](http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524)" <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524>
- Azhari, Fathurrahman, 2015 *"Qawaid Fiqhiyyah Muamalah"*, Banjarmasin: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Ummat.
- Oktiani, Ifni 2017 *"Kreatifitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik"*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Wahjosumidjo, 2010 *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno dan Muhammad Rusdi, 2007 *"Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi"*, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vo. 3, No. 1.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1996 , Jakarta: Balai Pustaka.
- Asrori, 2020 *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*, CV. Pena Persada.
- Afifuddin, 2015 *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Baharun, Hasan 2017 *Manajemen Mutu Pendidikan*, Akademia Pustaka.
- Mohtar, Imam 2019 *Hubungan antara motivasi kerja dan pengalaman kerja dengan kinerja guru madrasah*, Uwais Insprasi Indonesia.